



**ANALISIS KUALITAS BUKU PELAJARAN BAHASA
INDONESIA UNTUK KELAS TINGGI YANG DIGUNAKAN DI
SD NEGERI 2 CENTRE CURUP TAHUN AJARAN 2012/2013**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

INDAH PUJIASTUTI

NPM A2A011113

**PROGRAM STUDI PASCSARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**



**ANALISIS KUALITAS BUKU PELAJARAN BAHASA
INDONESIA UNTUK KELAS TINGGI YANG
DIGUNAKAN DI SD NEGERI 2 CENTRE CURUP
TAHUN AJARAN 2012/2013**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

**INDAH PUJIASTUTI
NPM A2A011113**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**ANALISIS KUALITAS BUKU PELAJARAN BAHASA
INDONESIA UNTUK KELAS TINGGI YANG DIGUNAKAN DI
SD NEGERI 2 CENTRE CURUP TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Tesis
Diajukan kepada
Universitas Negeri Bengkulu
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2)**

Oleh

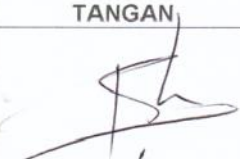
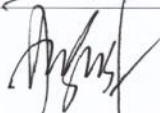


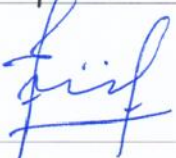
**INDAH PUJIASTUTI
NPM A2A011113**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

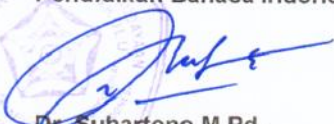
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis oleh Indah Pujiastuti NPM A2A011113 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2013.

Dewan Penguji

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Penguji I Prof. Dr. Safnil, M.A., Ph.D. NIP 1961021 198601 1 002		24 Juni 2013
2	Penguji II Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 19620817 198603 1 004		24 Juni 2013
3	Penguji III Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		24 Juni 2013
4	Penguji IV Dr. Dian Eka Chandra W, M.Pd. NIP 19591104 198403 2 002		24 Juni 2013
5	Penguji V Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP 19640626 199003 1 002		24 Juni 2013

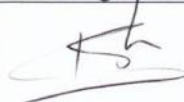
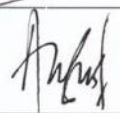

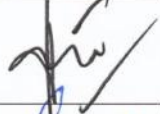

Mengetahui,
Ketua Program Magister (S2)
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

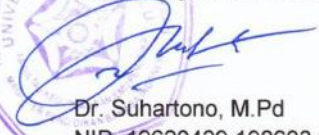
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Tesis oleh Indah Pujiastuti NPM A2A011113 ini telah diperbaiki oleh dewan penguji pada tanggal 1 Juli 2013.

Dewan Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Penguji I Prof. Dr. Safnil, M.A., Ph.D. NIP. 19620817 198603 1004		1 Juli 2013
2	Penguji II Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP. 19620817 198603 1004		1 Juli 2013
3	Penguji III Dr. Suhartono, M.Pd NIP. 19620429 198603 1 003		1 Juli 2013
4	Penguji IV Dr. Dian Eka Chandra W. M.Pd. NIP. 19591104 198403 2 001		1 Juli 2013
5	Penguji V Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP. 19640626 199003 1 002		1 Juli 2013

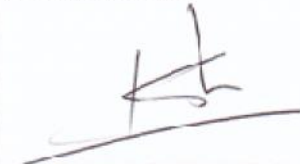
Mengetahui,
Ketua Program Pascasarjana (S-2) PBI



Dr. Suhartono, M.Pd
NIP. 19620429 198603 1 003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

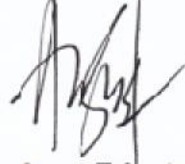
Pembimbing I



Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D.
NIP 19580722 198803 1 004

Tanggal: 24 Juni 2013

Pembimbing II




Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 19620817 198603 1 004

Tanggal: 24 Juni 2013

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S2)

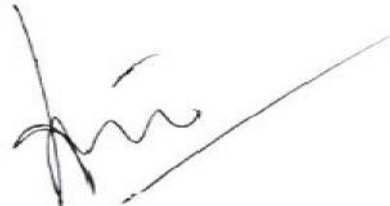
Ketua,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003
Tanggal: 24 Juni 2013



Sekretaris,

Dr. Dian Eka Chandra W, M.Pd.
NIP 19591104 198403 2 002
Tanggal: 24 Juni 2013



Nama : Indah Pujiastuti
NPM : A2A01113
Tanggal Lulus : 24 Juni 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASAINDONESIA
JLN. W. R. Supratman Kota Bengkulu Kode Pos 388371A
Telp. 0736 – 21170 Psw. 313:21186 Faks. 0736 – 21186

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Pujiastuti

NPM : A2A011113

Fakultas/Program : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pascasarjana (S-2) Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan baik seluruh maupun sebagian tesis ini bukan hasil tulisan saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,



Indah Pujiastuti

NPM A2A011113

ABSTRAK

Pujiastuti, Indah. 2013. Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013. Tesis Program Pascasarjana Universitas Bengkulu. Pembimbing: (1) Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D., (2) Dr. Agus Trianto, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas Tinggi SD Negeri 2 Centre Curup. Metode yang digunakan adalah metode campuran deskriptif evaluatif dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan observasi yang menggunakan daftar cocok dan uji grafik Fry. Dari dokumentasi diperoleh bahwa buku pelajaran yang digunakan berjumlah 5 buku dan dari teknik observasi diperoleh informasi berupa gambaran secara lebih lengkap dari kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan, dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku pelajaran. Hasil kelayakan dan tingkat keterbacaan menunjukkan bahwa dari kelayakan isi hanya 2 buku yang memiliki kategori baik, yaitu buku *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI), 3 buku lainnya berkategori cukup, kelayakan bahasa semua buku memiliki kategori cukup, kelayakan penyajian hanya 2 buku yang memiliki kategori baik yaitu *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI) sedangkan 3 buku lainnya berkategori cukup, dan untuk kegrafikan, 4 buku berkategori baik yaitu buku *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI), buku *Bahasa Indonesia 5* (kelas V), buku *Bahasa Indonesia 6* (VI), sedangkan buku *Bahasa Indonesia Kebanggaanku* (kelas IV) berkategori cukup, dan untuk keterbacaan wacana tidak sesuai untuk siswa kelas tinggi karena wacana yang digunakan tidak sesuai dengan tingkatan kelas.

Kata Kunci : Kualitas, Kelayakan Buku, Uji Grafik Fry

ABSTRACT

Pujiastuti, Indah. 2013. Analysis of Indonesian Course Book Quality for High Level Class Used in SD Negeri 2 Centre, Curup District 2012/2013. Postgraduate program thesis, Indonesian Study Program University of Bengkulu. Supervisors: (1) Prof. Drs.Safnil, M.A., Ph.D, (2) Dr. Agus trianto, M.Pd.

This research aimed to investigate the quality of Indonesian course book in high level class at SD Negeri 2 Centre, Curup District 2012/013. Method applied in this research was evaluative descriptive mixed method. Data collection techniques were documentation and observation which applying proper list and Fry graphic test. From documentation, it was obtained that there were five books which observed the content appropriateness, language, and presentation, graphic and reading level at the course book. The result indicated from appropriateness and reading level, from the content of view, there were only two books which belong to good category books so called 'Inilah Bahasa Indonesiaku' (class IV and VI), three other books had sufficient category. Judging from language point of view, all books had sufficient category. There were two books categorized into good presentation so called "Inilah Bahasa Indonesiaku' (class IV and VI) while three other books had sufficient category, and from graphic books, there were four books which belong to excellent category books so called 'Inilah Bahasa Indonesiaku (class IV and VI), 'Bahasa Indonesia 5' (class V), 'Bahasa Indonesia 6' (class VI), while 'Bahasa Indonesia Kebanggaanku' (class IV) book had sufficient category. Furthermore, there was none of the books which were suitable for a good discourse.

Key words: Quality, Book Appropriateness, Fry Graphic Test

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013".

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Magister Pendidikan (S-2) Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, yang disusun berdasarkan hasil penelitian serta ditunjang oleh literatur dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam proses penyelesaian tesis ini penulis selalu mendapatkan bimbingan, motivasi, dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Maka sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Suhartono, M. Pd. Selaku Ketua Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.
4. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M. Pd. selaku Sekretaris Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

5. Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D., selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi tesis ini, yang memberikan nasihat dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Agus Trianto, M.Pd., selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini..
7. Seluruh staf Dosen dan karyawan Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.
8. Ibu (Hermidayanti) yang selalu mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini dan ayah (M. Yulianto, S.Sos. Alm.) sebagai bagian motivasi terpenting dalam masa-masa kuliah dan pengerjaan tesis dan adik-adikku (Rien, Fadhil, Zahrah).
9. Teman-teman Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu angkatan IX.
10. Penny Lusiana, S.Pd. yang bersedia menjadi pengamat kedua dalam penelitian ini.
11. Kepala sekolah, guru, dan staf SD Negeri 2 Centre Curup yang membantu memperlancar penyelesaian tesis.
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Mudah-mudahan segala amal baik yang demikian besar artinya bagi penulis, menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wataalah. Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kemajuan mustahil terjadi tanpa perubahan dan mereka yang tak bisa mengubah pemikirannya takkan bisa mengubah apapun (George Benard Shaw, 1856)

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku M. Yulianto, S.Sos (alm) dan Hermidayanti**
- ❖ Keluarga Besarku**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah	8

BAB II ACUAN TEORITIK

2.1 Analisis Kualitas	10
2.2 Buku Pelajaran	12
2.3 Fungsi Buku Pelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran	16
2.4 Penilaian Buku Pelajaran.....	16
2.5 Keterbacaan Wacana	22
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Buku Pelajaran Bahasa Indonesia yang Diteliti	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Kelayakan Isi	46
4.2.2 Kelayakan Bahasa	72
4.2.3 Kelayakan Penyajian	76
4.2.4 Kelayakan Kegrafikan	78
4.2.5 Tingkat Keterbacaan Wacana	80
4.3 Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
5.3 Rekomendasi	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Hasil Analisis Berdasarkan Isi.....	47
2. Tabel 2. Hasil Analisis Berdasarkan Bahasa	72
3. Tabel 3. Hasil Analisis Berdasarkan Penyajian	76
4. Tabel 4. Hasil Analisis Berdasarkan Kegrafikan	78
5. Tabel 5. Hasil Analisis Berdasarkan Tingkat Keterbacaan Wacana	80
6. Tabel 6. Hasil kategori kelayakan dan keterbacaan wacana	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen BNSP 1 dan deskripsi penilaian buku pelajarannya	93
2. Instrumen BNSP 2 dan deskripsi penilaian buku pelajarannya	96
3. Instrumen BNSP 3 dan deskripsi penilaian buku pelajarannya	99
4. Instrumen BNSP 4 dan deskripsi penilaian buku pelajarannya	106
5. Penilaian buku pelajaran <i>Inilah Bahasa Indonesiaku 4</i>	118
6. Penilaian buku pelajaran <i>Bahasa Indonesia Kebanggaanku 4</i>	133
7. Penilaian buku pelajaran <i>Bahasa Indonesia 5</i>	146
8. Penilaian buku pelajaran <i>Inilah Bahasa Indonesiaku 6</i>	159
9. Penilaian buku pelajaran <i>Bahasa Indonesia 6</i>	172
10. Lembar kerja penilaian buku pelajaran untuk instrumen 1	185
11. Daftar hasil analisis berdasarkan penyajian	205
12. Daftar hasil analisis berdasarkan kegrafikan	207
13. Wacana dan Perhitungan Grafik Fry	210
14. Penilaian Buku Pelajaran oleh Pengamat Kedua	233
15. Surat Keterangan Selesai Penelitian	308

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:31), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam pembelajaran.

Umumnya bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar cetak yaitu buku. Menurut Susetyo (2010:164), buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dan pengarangnya. Buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini disebut dengan buku pelajaran/buku teks. Seperti yang diungkapkan Nasution (1987, dalam Prastowo, 2011: 165) bahwa buku pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya.

Buku pelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi kurikulum dalam mata pelajaran tertentu sehingga menjadi bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Bahkan buku pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (1997:37.57, dalam Supriadi, 2001: 46), dari sudi yang dilakukan terhadap 867 SD dan MI di Indonesia mencatat bahwa tingkat kepemilikan

siswa akan buku pelajaran di SD berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajarnya sebagaimana diukur dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM). Hal ini konsisten dengan studi tahun 1976 di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas sekolah lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya (World Bank, 1989:44, dalam Supriadi, 2001:46). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi akses terhadap buku pelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Akan tetapi buku pelajaran tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya (Husein, 1997: 187). Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya (Susetyo, 2010:164).

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pun begitu, jika buku pelajarannya bermutu maka akan meningkatlah kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pembelajaran, tentu saja diikuti dengan peningkatan mutu pendidik. Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus

menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap.

Permasalahannya masih ditemukan buku pelajaran yang tidak memenuhi kriteria yang diharapkan. Seperti dalam penilaian oleh Tim Penilai yang dikutip dalam buku *Anatomi Buku Sekolah* (Supriadi, 2001: 186), dijelaskan sebagai berikut:

Materi terlalu didominasi oleh struktur kata dan kalimat sehingga membosankan, siswa seakan-akan dipaksa untuk menghafal "rumus bahasa"; Kurang mengandung program pengayaan; Teori terlalu banyak, latihan kurang; Ilustrasi kurang sehingga tidak menarik.

Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan Utomo (2008) pada buku-buku pelajaran SD kelas 1 dan 5 terbitan *Erlangga*, *Bumi Aksara*, *Yudistira*, dan *Galaxy Puspa Mega*, didapatkan hal-hal sebagai berikut: a) kekeliruan konsep; b) anak rekaan orang tua; c) ketinggian tingkat intelek; d) pemotongan kalimat yang sembarangan; e) bahasa penuturan yang miskin.

Untuk penelitian terbaru yaitu penelitian Muslich (2011: 39), terdapat keganjilan-keganjilan dalam buku pelajaran (baik itu buku pelajaran wajib maupun buku pelajaran pelengkap), yaitu:

1) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum. 2) Terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan). 3) Terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis. 4) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan pola pikir siswa. 6) Terdapat buku teks yang kurang applicable.

Dari kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat buku pelajaran (buku teks) yang tidak selalu sesuai dengan standar kelayakan baik kelayakan isi, bahasa, penyajian, maupun kegrafikaan.

SD Negeri 2 *Centre* Curup merupakan sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong, selain pernah menjadi sekolah teladan, sekolah ini pun menjadi ditetapkan sebagai sekolah RSDBI, yang diharapkan menjadi pusat belajar yang terbaik dan menjadi contoh untuk sekolah lain. SD Negeri 2 *Centre* Curup mengalami perkembangan sebagai berikut: 1) tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa; 2) tahun 1970 Sebagai sekolah Teladan di Kabupaten Rejang Lebong; 3) tahun 1982 sebagai sekolah dasar *Centre* di Kabupaten Rejang Lebong; tahun 2008, 4) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional Nomor : 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI). Prestasi sekolah ini antara lain, mendapatkan peringkat ke-22 sebagai sekolah terbaik se-Indonesia tahun 2008 dan salah satu prestasi terbarunya di tahun 2013, sekolah ini menghasilkan 2 siswa terbaik yang mendapatkan nilai Unas tertinggi se-Kabupaten Rejang Lebong (dokumen sekolah). Berdasarkan pengamatan awal dan pencarian data awal dari tanggal 18 s.d 22 Maret 2013, peneliti menemukan bahwa buku yang digunakan di kelas tinggi sekolah tersebut adalah buku yang disarankan oleh Kemendiknas Rejang Lebong (buku paket) dan buku yang diedarkan di pasaran. Buku paket tersebut, untuk kelas IV berjudul *Bahasa Indonesia Kebanggaan*, buku untuk kelas 5 berjudul *Bahasa Indonesia 5*, dan *Bahasa Indonesia 6*. Penyebab buku tersebut digunakan oleh guru karena diberikan secara cuma-cuma oleh Kemendiknas Rejang Lebong dan sebagai buku referensi dari perpustakaan setempat tetapi beberapa

guru bahasa Indonesia mengeluhkan buku tersebut memiliki bahasa yang kurang dipahami siswa, bahkan guru menyayangkan soal latihan yang terlalu mudah untuk siswanya. Sehingga guru mencari alternatif buku pelajaran terbitan swasta sebagai buku pelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dianggap buku tersebut dapat meminimalisasi kekurangan dari buku paket tersebut. Jadi untuk kelas IV guru menggunakan 2 buku pelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku paket dan buku swasta, untuk kelas V buku yang digunakan hanya buku paket, dan untuk kelas VI buku yang digunakan adalah buku paket dan buku swasta. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa buku-buku pelajaran tersebut masih tersebut masih perlu dicari kecocokan dan kesesuaiannya sebagai buku pelajaran yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai kualitas buku pelajaran khususnya yang digunakan di SD Negeri 2 *Centre* Curup, dengan melihat syarat-syarat kelayakan yang harus dipenuhi. Syarat kelayakan tersebut dikaji dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan, tetapi kelayakan buku tersebut perlu didukung dengan wacana yang sesuai dengan penggunaannya sehingga peneliti juga melihat tingkat keterbacaan wacana dalam buku pelajaran.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, supaya penelitian ini fokus, maka dibatasi pada penelitian mengenai penilaian kualitas buku pelajaran

yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tinggi, yaitu buku yang berjudul *Inilah Bahasa Indonesiaku* kelas IV dan VI, buku bahasa Indonesia yang berjudul *Bahasa Indonesia 5* untuk kelas V, buku yang berjudul *Bahasa Indonesia 6* untuk kelas VI, dan buku *Bahasa Indonesia Kebanggaanku* untuk kelas IV, di SD Negeri 2 Centre Curup, yang dinilai berdasarkan instrumen penilaian buku teks yang mengacu pada instrument penilaian BNSP dan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan, serta melihat tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas tinggi yang digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup yang secara khusus dilihat dari: 1) kelayakan isi; 2) kelayakan bahasa; 3) kelayakan penyajian; 4) kelayakan kegrafikan; 5) tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui kualitas buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas tinggi yang digunakan di SD Negeri 2 Centre

Curup, yang secara khusus dilihat dari: 1) kelayakan isi; 2) kelayakan bahasa; 3) kelayakan penyajian; 4) kelayakan kegrafikan; 5) tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep teoritis dan memberi masukan pengetahuan dalam penerapan suatu penelitian tentang pengevaluasian buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada akhirnya membantu memberikan gambaran kualitas buku teks yang baik.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi guru sebagai acuan dalam menyeleksi buku teks Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar sebagai bahan ajar yang layak untuk peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Bagi pengembang atau penulis buku, merupakan masukan dan sumber informasi bagi penyempurnaan dalam penulisan dan penyusunan isi buku pelajaran pada cetakan berikutnya.
3. Bagi sekolah, baik untuk sekolah yang diteliti maupun sekolah lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan penggunaan buku yang layak dalam pembelajaran.

4. Dapat memberikan masukan positif pada lembaga terkait sebagai lembaga pengawas dan penilai kelayakan buku teks agar senantiasa menjamin kualitas buku teks.

1.6 Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah suatu aktivitas/kegiatan untuk memecahkan suatu persoalan baik itu dengan menguraikan, membedakan, menggolongkan, dan mengelompokkan kembali sesuatu unit atau elemen menurut kriteria dan sifat tertentu dan akhirnya dapat menemukan makna dan kesimpulannya.

2. Kualitas

Kualitas merupakan karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk jadi, sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lainnya dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya.

3. Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain atau rancangan dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan mengamati data secara sistematis untuk menentukan nilai suatu objek, sehingga dapat diketahui kelemahan atau kelebihan yang akhirnya dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu objek tersebut.

4. Buku Pelajaran

Buku pelajaran baik itu utama maupun pelengkap merupakan penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang disusun oleh seorang pakar ataupun tim pakar yang memuat bahan/materi pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan berdasarkan kurikulum yang digunakan peserta didik dan pendidik.

BAB II

ACUAN TEORITIK

2.1 Analisis Kualitas

Analisis kualitas berasal dari dua kata, analisis dan kualitas. Analisis adalah memecahkan atau mengguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil (Harahap, 2011:189). Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya (Wiradi dalam <http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html>). Penjelasan lebih lanjut tentang analisis adalah berupa pemecahan suatu persoalan dengan menggunakan elemen-elemen yang sederhana, seperti misalnya ikhtisar data yang digambarkan dalam bentuk tabulasi. Analisis seringkali mengambil bentuk bagan atau diagram (Staphelton, 2007:9). Jadi analisis itu adalah suatu aktivitas/kegiatan untuk memecahkan suatu persoalan baik itu dengan menguraikan, membedakan, menggolongkan, dan mengelompokkan kembali sesuatu unit atau elemen menurut kriteria dan sifat tertentu dan akhirnya dapat menemukan makna dan kesimpulannya.

Sedangkan kualitas menurut American Heritage Dictionary (dikutip dari buku Software Engineering : A Practioner's Approach tulisan Roger Pressman 1997 dalam Nugroho, 2005:42) mendefinisikan kata kualitas sebagai sebuah "karakteristik atau atribut dari sesuatu". Kualitas itu sendiri merupakan suatu sifat atau ciri yang membedakan sesuatu dengan

hal yang lain (Abdurahman, 1963: 809 dalam Prawiraamidjaja, 1984:12)). Sebagai suatu atribut dari sesuatu, kualitas mencakup pada karakteristik yang terukur, sesuatu yang dapat kita bandingkan dengan standar lain yang sudah kita ketahui, seperti panjang, warna, volume, sifat, kekerasan, dsb. Menurut Triguno (1997:76 dalam <http://scm.aurino.com/?p=287>) bahwa kualitas adalah suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau sekelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa. Pada dasarnya, kualitas merupakan karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk jadi, sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lainnya dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya.

Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwa analisis kualitas adalah melakukan kegiatan untuk memecahkan persoalan pada suatu unit menurut karakteristik/sifat tertentu dengan melakukan perbandingan pada standar ada yang yang kemudian diuraikan, digolongkan sehingga ditaksir makna yang terkandung di dalamnya dan dalam penelitian ini ciri-ciri yang dimaknai itu terdapat dalam buku pelajaran.

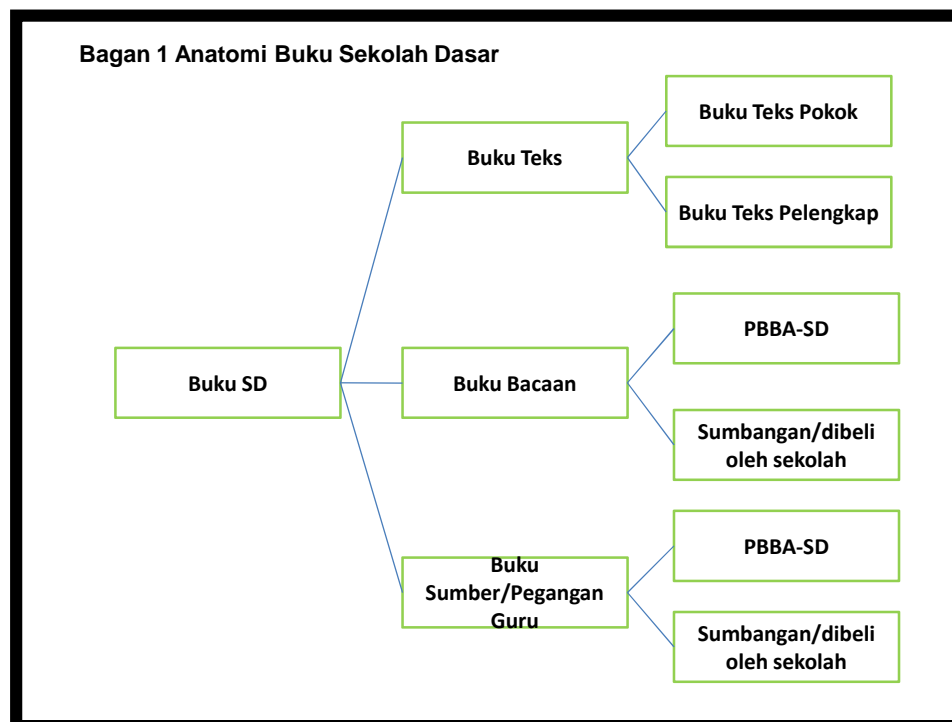
2.2 Buku Pelajaran

Dalam dunia pendidikan, terdapat 3 hal penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Terkait dengan bahan ajar, Susetyo (2010: 153) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi, baik dalam bentuk tertulis maupun

lisan yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu bahan ajar tertulis adalah buku. Buku bermula dari suatu gagasan, pemikiran, pesan, pengalaman, ilmu, bahkan khayalan seseorang yang ingin disampaikan kepada orang lain (Maharani, 2009:85).

Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Diknas, 2004 dalam Prastowo, 2011:167). Buku-buku yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar menurut Muslich (2010:24) dibedakan atas 7 jenis buku yaitu buku acuan, buku pegangan, buku teks/buku pelajaran, buku latihan, buku kerja, buku catatan, buku bacaan yang divisualisasikan sebagai berikut:

Di sekolah dasar terdapat anatomi buku sekolah dasar (Supriadi, 2001:4) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari grafik tersebut dapat dijelaskan, bahwa buku yang digunakan di sekolah dasar terdiri atas 3 bagian, yaitu buku pelajaran atau yang biasa disebut buku teks, buku bacaan, dan buku sumber. Buku pelajaran tersebut terdiri atas buku pelajaran pokok yang berupa buku pelajaran yang disediakan atau disarankan oleh pemerintah/kemendiknas biasanya disebut buku paket, misalnya BSE (buku sekolah elektronik); dan buku pelajaran pelengkap yang merupakan buku pelajaran terbitan swasta yang dibeli oleh guru dan siswa berdasarkan pilihan setempat, bisa pilihan guru, sekolah, atau kesepakatan bersama. Kemudian terdapat buku bacaan, buku bacaan adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat baca siswa (Supriadi, 2001:3), buku tersebut bisa berasal dari sumbangan pemerintah (PBBA-SD) dan bisa juga sumbangan dari masyarakat, alumni, dsb. Terakhir adalah buku sumber/buku pegangan guru adalah buku yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (Supriadi, 2001:3) yang berasal dari sumbangan pemerintah (PBBA-SD) atau sumbangan masyarakat, guru itu sendiri.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah buku pelajaran atau buku teks. Menurut Muslich (2010: 24), buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

Buku ini digunakan sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajar di sekolah.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, jenis buku yang diistilahkan dengan buku teks pelajaran itu disebutkan bahwa:

“Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Secara definitif buku teks bisa dimaknai sebagai buku pelajaran di bidang tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan & Tarigan, 2009: 13).

Sedangkan menurut Prastowo (2011: 167), buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran adalah buku pelajaran baik itu utama maupun pelengkap merupakan penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang disusun oleh seorang pakar ataupun tim pakar yang memuat bahan/materi

pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan berdasarkan kurikulum yang digunakan peserta didik dan pendidik.

Jadi buku teks pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan buku pelajaran dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh para pakar dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berisikan materi pokok bahasa dan sastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, kesastraan, dan kesantunan berbahasa yang dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh guru dan siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber, pedoman, pemandu, pegangan, dan kerangka kerja dalam kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Yang dalam setiap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia menurut Muslich (2010:84), materi kebahasaan dan materi kesastraan harus disajikan terpadu dan secara proposional.

2.3 Fungsi Buku Pelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran

Buku pelajaran memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar. adapun fungsi dari buku pelajaran tersebut adalah:

- a. Fungsi buku teks (pelajaran) menurut Greene dan Petty (1971: 540 dalam Tarigan & Tarigan, 2009: 17) :

Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan; menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subjectmatter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa; menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; Menyajikan

bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode sarana-sarana pengajaran para siswa; sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

- b. Fungsi buku pelajaran menurut Nasution (1997 dalam Prastowo, 2011:169) :
- a) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik,
 - b) Sebagai bahan evaluasi,
 - c) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum,
 - d) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
 - e) Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

Jadi pada dasarnya sebuah buku pelajaran harus memiliki fungsi sebagai bahan rujukan dan membantu memperlancar tugas akademik guru dan memperlancar efektivitas kegiatan pembelajaran.

2.4 Penilaian Buku Pelajaran

Greene dan Preety (1971: 545 dalam Tarigan&Tarigan, 2009:20-21) telah menyusun cara penilaian buku pelajaran (buku teks) dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong berkualitas tinggi, antara lain: Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya; memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya; memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya; mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; berhubungan

erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; mempunyai sudut pandangan atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Buku pelajaran yang baik pun harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria buku pelajaran yang baik menurut Tarigan & Tarigan (2009:89): a) Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan.; b) Kejelasan konsep.; c) Relevan dengan kurikulum.; d) Menarik minat.; e) Menumbuhkan motivasi.; f) Menstimulasi aktivitas siswa.; g) Ilustratif.; h) Komunikatif.; i) Menunjang mata pelajaran lain.; j) Menghargai perbedaan individu; k) Memantapkan nilai-nilai.

Selain itu, sebuah buku pelajaran harus memiliki kelayakan atau kepastian untuk digunakan sebagai bahan ajar. Menurut BNSP (2007 dalam Muslich, 2010:291), buku pelajaran yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan kegrafikan. Keempat unsur kelayakan tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

Dalam kelayakan isi indikator yang harus dilihat adalah: a) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; b) keakuratan materi akurat tersebut dapat dilihat pada konsep dan definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, dan ilustrasi, serta soal, c) materi pendukung pembelajaran, d) kemutakhiran materi pada dasarnya keterkinian (*up to date*) materi yang terdapat di dalam buku baik itu buku rujukan, wacana, maupun contoh bahkan ilustrasi, e) upaya peningkatan kompetensi siswa; f) pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; g) materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir; h) materi merangsang untuk melakukan inkuiri; i) penggunaan notasi, simbol, dan satuan.

Menurut Muzakir (2009:8), aspek bahan/materi terdiri atas 4 subaspek sebagai berikut: 1) kesesuaian materi dengan kurikulum; 2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; 3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan 4) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa (Susetyo, 2010:172; Muslich, 2010:292-296; Prastowo, 2011:175).

Aspek materi ini sangat penting dalam buku pelajaran seperti ditegaskan dalam Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2003:3 dalam Mudzakir, 2009: 8) sebagai berikut: 1) Aspek ini merupakan bahan pembelajaran yang disajikan di dalam buku pelajaran. 2) Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. 3) Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias. 4)

Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. 5) Rujukan yang digunakan, dicantumkan sumbernya. 6) Ilustrasi harus sesuai dengan teks. 7) Peta, tabel, dan grafik harus sesuai dengan teks, harus akurat, dan sederhana. 8) Perincian materi harus sesuai dengan kurikulum. 9) Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

Kelayakan yang kedua adalah kelayakan penyajian. Penyajian materi merupakan cara atau sistem yang ditempuh oleh penyusun agar buku yang disusun menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat membangkitkan keaktifan siswa karena memperhatikan motivasi, kognisi, inteligensi dan emosi (Muzakir, 2009: 9)

Menurut Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3, dalam Muzakir, 2009:9), aspek penyajian materi la berkenaan dengan tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, serta latihan dan soal.

Dalam hal kelayakan penyajian, indikator yang harus diperhatikan yaitu : a) Teknik penyajian yang dilihat dari sistematika penyajian, keruntutan penyajian, keseimbangan antar-bab, b) Penyajian Pembelajaran memiliki Indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks

diarahkan untuk berpusat pada siswa, mampu mengembangkan keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) , memerhatikan aspek keselamatan kerja (aman bagi siswa), c) Kelengkapan Penyajian (anatomi pembelajaran); d) Variasi dalam cara penyampaian informasi; e) Memerhatikan kode etik dan hak cipta; f) Memerhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan (Susetyo, 2010:172; Muslich, 2010:297-302; Prastowo, 2011:175).

Selain dua hal di atas, hal yang penting adalah kelayakan bahasa. Buku pelajaran adalah buku yang dibuat untuk kepentingan pendidikan. Buku pelajaran merupakan salah satu buku yang bersifat resmi. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam buku harus sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang dibakukan, sopan, menarik serta ilmiah.

Aspek bahasa yang diperlukan menurut Supriadi (2001: 219) yaitu: (a) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (b) bahasa yang digunakan dalam buku harus relevan dengan pemakai, mudah dipahami, sesuai dengan kemampuan bahasa dalam hal kosa kata, struktur kalimat, dan pengaturan alinea; (c) menggunakan bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kematangan dan perkembangan siswa; (d) menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa; dan (e) berkenaan dengan pengalihan huruf harus menggunakan transliterasi yang dibakukan.

Bahasa buku harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif agar cepat dapat dicerna oleh siswa (Tarigan & Tarigan, 2009: 225).

Hal ini dapat tercapai apabila: (a) Bahasa buku teks harus memenuhi ketentuan, sesuai dengan bahasa siswa; 1) kalimat-kalimatnya efektif; 2) kalimat terhindar dari makna ganda; 3) sederhana; 4) sopan; 5) menarik; (b) Ilustrasinya: 1) tepat, mengena; 2) menarik; 3) membantu pemahaman; (c) Intruksinya jelas dan mudah dipahami.

Standar penilaian bahwa aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa (Departemen Pendidikan Nasional 2003: 4 dalam Muzakir, 2009:10).

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu: a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa; b) Komunikatif; c) Keterbacaan pesan; d) Ketepatan kaidah bahasa; e) Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir (Susetyo, 2010:172; Muslich, 2010:303-304; Prastowo, 2011:175).

Dan kelayakan terakhir yang juga menilai berkualitas atau tidaknya sebuah buku adalah kegrafikan. Dalam penilaian kegrafikan indikator yang diperhatikan dalam buku teks adalah: a) Ukuran buku; b) Desain kulit buku/perwajahan sampul (daya tarik, tipografi, dan ilustrasi); c) Desain isi buku; d) ilustrasi (jenis, daya tarik, anatomi); e) kesesuaian jenis kertas; e) kesesuaian jenis kertas sampul (Susetyo, 2010:172; Muslich, 2010:305).

2.5 Keterbacaan Wacana

Faktor keterbacaan merupakan faktor yang juga penting dalam pemilihan bahan ajar terutama buku pelajaran. Dikemukakan Harjasujana (1991: 105) bahwa “buku paket, buku teks sebagai pegangan dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar dewasa ini sangat banyak jumlahnya, namun tidak berarti guru harus terpaku dengan satu macam bahan ajar yang ada”. Jadi, dengan menentukan suatu bahan ajar yang layak untuk dikonsumsi siswa, guru harus mampu memilihkan bahan ajar juga yang layak baca untuk para siswanya, salah satunya guru harus memahami kriteria penentuan kelayakan bahan bacaan itu dengan menentukan tingkat keterbacaan sebuah bacaan/wacana.

Harjasujana, dkk. (1991: 106) mengemukakan bahwa,

Keterbacaan merupakan istilah dalam bidang pengajaran membaca yang memperhatikan tingkat kesulitan materi yang sepantasnya dibaca seseorang. Keterbacaan merupakan ahli bahasa readability. Bentuk readability merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar “readable” ‘dapat dibaca’ atau “terbaca”. Konfiks ke-an dalam bentuk keterbacaan mengandung arti “hal yang berkenaan” dengan apa yang disebut dalam bentuk dasarnya. Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan “keterbacaan” sebagai hal ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya.

Jadi, keterbacaan ini mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu bagi peringkat pembaca tertentu. Sebuah wacana dapat diukur tingkat keterbacaannya menggunakan grafik fry. Grafik fry merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan pengefisienan teknik penentuan tingkat keterbacaan. Petunjuk menggunakan grafik fry dikemukakan Harjasujana (1991: 116) sebagai berikut. 1) Pilihlah penggalan yang representatif dari wacana yang hendak

anda tentukan tingkat keterbacaannya. 2) . Hitunglah wacana itu secermat-cermatnya sehingga meliputi angka-angka dan singkatan-singkatan. Yang di kiri kanannya berpembatas dan ditambah masing-masing merupakan suatu perkataan; 2) Hitunglah jumlah kalimat dalam wacana 100 kata itu;3) Perhatikan grafik fry, kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata perseratus kata antara kolom vertikal dan baris mendatar menunjukkan tingkatan atau kelas-kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih itu tanpa frustrasi.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan antara lain : *Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan* oleh Ramlan (2011), yang membahas tentang penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan di SMP Negeri 2 Bengkulu, yang diwakili penggunaan bahan ajar di kelas VII. Bahan ajar tersebut berupa buku teks. Hasilnya menunjukkan bahwa urutan dari 2 buah buku teks yang digunakan, yaitu buku PB dan BBI, buku teks PB di urutan pertama dan buku BBI di urutan ke dua.

Yang kedua berjudul *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Berdasarkan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Digunakan di SMA Negeri Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2008/2009* oleh Mumtazatul Fardiyah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia dengan kurikulum di SMA. Penelitian tersebut juga melihat kelayakan isi buku teks

berdasarkan instrument penilaian dari BNSP. Buku teks yang diteliti adalah buku yang digunakan di SMA Negeri Kota Bengkulu, yang diwakili dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI.

Kemudian analisis buku biologi yang berjudul *Analisis Buku Biologi SMA Kelas X Semester I Berdasarkan Kurikulum 2004 yang Banyak Digunakan di SMA Negeri Kabupaten Batang* oleh Nanik Hidayati (2005). Penelitian buku teks ini terkait dengan tingkat keterbacaan buku, kesalahan ejaan, serta kesesuaian konsep dan gambar dalam buku Biologi tersebut. Data tingkat keterbacaan dianalisis dengan grafik Fry. Data kesalahan ejaan, konsep, dan gambar dianalisis dengan metode triangulasi penyidik.

Terakhir skripsi yang ditulis peneliti yang berjudul *Profil Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI Tingkat Madya* oleh Indah Pujiastuti (2011). Penelitian mendeskripsikan profil buku teks secara rinci. Buku teks yang merupakan buku teks yang disiapkan oleh pemerintah dalam bentuk file. Selain itu melihat kesesuaian buku teks tersebut dengan KTSP yang dilihat dari bentuk materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata (2010:120) penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/ manfaat dari suatu praktik. Untuk meneliti fakta-fakta/data tersebut dituntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti hal inilah yang ditekankan dalam penelitian evaluatifnya. (Arikunto, 2010:37).

Tujuan dari penelitian evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, sehingga jika memiliki kelemahan dapat segera diperbaiki, yang pada tujuan akhir dari penelitian untuk meningkatkan mutu dari implementasi kebijakan (Arikunto, 2010:37). Penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pelaksanaannya yaitu menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode yang lainnya.

Adapun langkah-langkah penelitian evaluatif (Arikunto, 2010: 43) :

- (1) indentifikasi komponen;
- (2) identifikasi indikator;
- (3) indentifikasi bukti-bukti;
- (4) menentukan sumber data;
- (5) menentukan metode pengumpulan data;
- (6) menentukan instrumen pengumpulan data.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*evaluative study*) yang dilakukan untuk menilai, mengetahui kualitas objek apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria (Arikunto, 2010:36) yang dalam penelitian ini berupa buku teks yang dilakukan secara objektif atau apa adanya.

Selain itu karena menggunakan penelitian evaluatif, maka metode yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research*. *Mixed Methods Research* adalah metode yang digunakan dalam melakukan suatu evaluasi menggunakan metode penelitian campuran – kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan dalam satu proses evaluasi (Wirawan, 2012:160). Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjawab “berkualitas atau tidak”, “sesuai atau tidak”, tetapi juga menjelaskan apa sebab dan alasan sehingga memberikan jawaban seperti itu.

3.3 Data dan Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi/keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Ridwan, 2010:106).

Adapun data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berwujud kata, kalimat, wacana, teks dari keseluruhan isi buku pelajaran

yang diteliti serta data kuantitatif yang merupakan hasil tingkat keterbacaan wacana dalam buku pelajaran.

Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Sumber data adalah tempat data itu diambil atau diperoleh (Arikunto, 2010:172). Adapun sumber data untuk data alam penelitian ini berupa buku pelajaran utama (buku paket) dan buku pelengkap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 *Centre* Curup yaitu buku paket untuk kelas IV, buku “Bahasa Indonesia Kebanggaanku” terbitan Eka Cipta Sentosa, buku “Bahasa Indonesia” terbitan Bumi Aksara kelas V dan VI dan buku pelengkap “ Inilah Bahasa Indonesiaku” kelas IV dan VI terbitan Platinum Tiga Serangkai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 274), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mencari data dokumen yaitu catatan dari perpustakaan dan catatan guru tentang buku-buku yang digunakan oleh guru dan siswa di kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 *Centre* Curup tahun ajaran 2012/2013.

Teknik kedua yang digunakan untuk pengumpulan data hasil analisis kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan serta tingkat keterbacaan

berupa teknik observasi, yang digunakan untuk mengungkap kualitas isi buku pelajaran yang digunakan di kelas tinggi SD Negeri 2 *Centre* Curup. Menurut Arikunto (2010: 272), teknik observasi yaitu mencari dan mencatat data hasil pengamatan serta mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan dua macam bentuk instrumen penelitian yaitu:

3.5.1 Daftar Cocok (Checklist)

Peneliti sebagai analis atau instrumen menggunakan daftar cocok atau checklist untuk mengumpulkan data yang memiliki pedoman pengamatan.

Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan. Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Permen Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Permen 11 Tahun 2005 (Pusat Perbukuan, 2005 dalam Muslich, 2010: 357-362).

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakratan materi, (c) pendukung materi pembelajaran.

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.

2) Keakuratan Materi

- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak

tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.

- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.

- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) komunikatif; (c) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 3-10 kata.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5-9 kata.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 5-8 kata (untuk kelas 4-6).

2) Komunikatif

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi

- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian.

1) Teknik Penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-100%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.

2) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-50%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.
- c. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

3) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.

- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

1) Ukuran buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10- 15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10mm.

- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5mm.
- 2) Desain kulit buku
- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
 - b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
 - c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
 - d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

3.5.2 Uji Keterbacaan grafik Fry

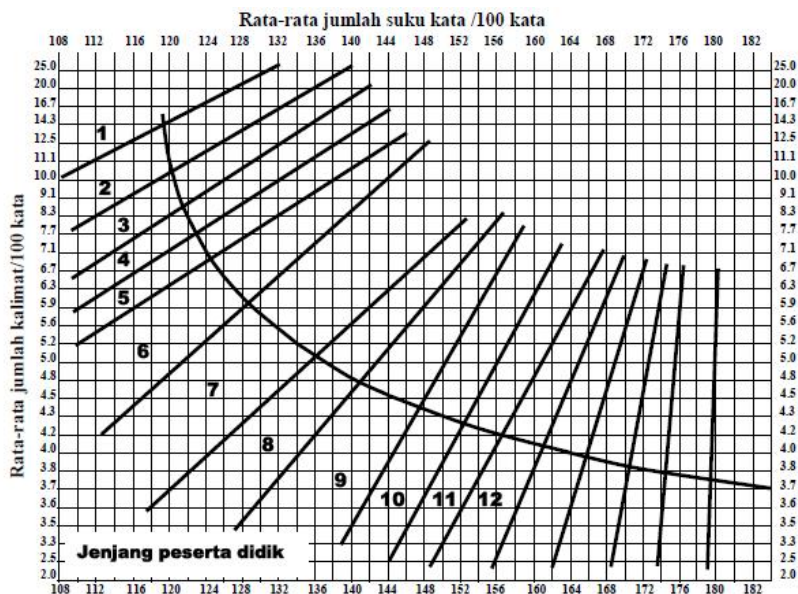
Untuk mengetahui wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas tinggi SD Negeri 2 *Centre* Curup, yang sesuai dengan pemahaman siswa maka digambarkan formula grafik Fry. Pemilihan uji grafik Fry ini karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dan mempermudah pengolahan data karena hanya bersumber pada wacana yang ada langsung di dalam buku pelajaran, maka dipilihlah uji grafik Fry ini. Hasil

dari analisis grafik fry akan memperlihatkan apakah buku teks ini memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan kemampuan dan pemahaman bagi kelas IV, V, dan VI sebagai pembacanya.

Langkah-langkah menentukan keterbacaan dengan menggunakan grafik fry adalah sebagai berikut:

- a. Memilih penggalan yang representatif dari wacana yang hendak ditentukan tingkat keterbacaannya.
- b. Menghitung 100 buah kata dalam wacana yang terpilih itu, mulai dengan kata pertama dalam kalimat.
- c. Menghitung jumlah kalimat dalam wacana 100 kata itu. Jika kalimat terakhir tidak berhenti pada kata yang ke—100, maka hitunglah jumlah bagian dari kalimat yang terakhir itu yang terdiri atas kata-kata yang termasuk ke dalam keseratus kata.
- d. Menghitung jumlah suku kata. Kelompok lambang yang terdiri atas angka atau singkatan, setiap angka dan singkatan diperhitungkan satu suku kata.
- e. Perhatikan grafik Fry. Kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata perseratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat perseratus kata. Pertemuan antar kolom vertikal dan baris mendatar menunjukkan tingkatan atas kelas-kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih itu tanpa frustasi.

Gambar 1 Grafik Fry



Di bagian atas grafik terdapat deretan angka-angka seperti berikut: 108, 112, 116, 120, dan seterusnya. Angka-angka dimaksud menunjukkan data jumlah suku kata perseratus perkata, yakni jumlah kata dari wacana. Pertimbangan penghitungan suku kata pada grafik ini merupakan cerminan dari pertimbangan faktor kata sulit, yang dalam formula ini merupakan salah satu dari 2 faktor utama yang menjadi landasan terbentuknya formula keterbacaan dimaksud. Di bagian samping kiri grafik kita dapati seperti angka 25.0, 20, 18.7, 14.3 dan seterusnya menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat perseratus perkataan. Hal ini merupakan perwujudan dari landasan lain dari faktor penentu formula keterbacaan ini, yakni faktor panjang-pendek kalimat.

Angka-angka yang berderet di bagian tengah grafik dan berada di antara garis-garis penyekat dari grafik tersebut menunjukkan perkiraan peringkat keterbacaan wacana yang diukur. Angka 1 menunjukkan 1, artinya wacana tersebut cocok untuk pembaca dengan level peringkat baca 1 atau tingkat 1 atau kelas 1; angka 2 untuk peringkat baca 2, angka 3 untuk peringkat baca 3, dan seterusnya.

Daerah yang diarsir pada grafik yang terletak di sudut kanan atas dan di sudut kiri bawah grafik merupakan wilayah invalid, maksudnya jika hasil pengukuran keterbacaan wacana jatuh pada wilayah gelap tersebut, maka wacana tersebut kurang baik karena tidak memiliki peringkat baca untuk peringkat manapun. Oleh karena itu, wacana yang demikian sebaiknya tidak digunakan dan diganti dengan wacana lain.

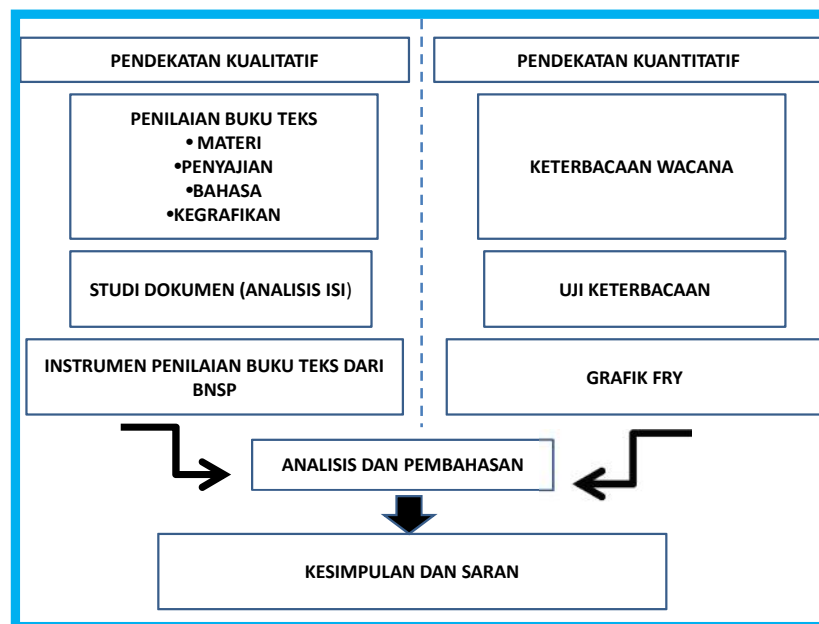
- f. Grafik Fry adalah suatu formula yang digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Inggris, maka untuk mengukur keterbacaan bahasa Indonesia maka harus dilakukan konversi, yaitu dengan mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Karena perbandingan jumlah kata dalam Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yaitu 6:10.
- g. Formula keterbacaan Grafik Fry merupakan suatu perkiraan. Penyimpangan mungkin terjadi baik ke atas maupun ke bawah. Maka untuk mengatasinya hal tersebut yaitu dengan menambahkan (+) 1

atau mengurangi (-) 1 hasil akhir dari pertemuan jumlah kalimat dan jumlah suku kata.

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut gambaran penggunaan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data

Bagan 2 Gambaran Penganalisisan Data



Gambaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari pendekatan kualitatif, jika pengumpulan informasi melalui dokumen, maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi (content analysis).

Analisis isi itu sendiri merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Stone, dkk., 1965:5 dalam Krippendorf, 1991: 19). Kegiatan analisis ditujukan

untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (Sukmadinata, 2010:81-82).

Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian yang dilakukan pertama kali dilakukan adalah memutuskan apa yang harus diobservasi, dicatat, dan setelah itu dianggap sebagai sebuah datum (data umum). Data umum dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia berjudul *Inilah Bahasa Indonesiaku* terbitan Platinum Tiga serangkai untuk kelas tinggi yaitu kelas IV dan VI, buku *Bahasa Indonesiaku Kelas V* dan *kelas VI* Terbitan Bumi Aksara, serta buku *Bahasa Indonesia Kebanggaanku* Terbitan Eka Cipta Sentosa untuk kelas IV.
- b) Mengelompokkan data, dengan cara:
 - i. Pengidentifikasian materi di setiap bab dalam buku teks.
 - ii. Pengidentifikasian data fisik buku dan per bab dalam buku..
 - iii. Pengidentifikasian materi pendukung dalam buku (ilustrasi, tabel, bagan, dsb)
- c) Melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian dari instrumen penilaian buku teks dari BNSP, yaitu instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (instrumen terdapat di dalam lampiran). Penilaian dilakukan dengan penggunaan skala

bertingkat 1-4, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4.

Penilaian dalam instrumen BNSP ini adalah sebagai berikut:

$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor dari setiap butir komponen}}{\text{jumlah butir komponen} \times 4} \times 100$		
Keterangan:		
Nilai \leq 25	=	Kurang
25 < nilai \leq 50	=	Cukup
50 < nilai \leq 75	=	Baik
75 < nilai \leq 100	=	Baik sekali

- d) Pendekatan kuantitatif digunakan uji kegrafikan Fry untuk menentukan tingkat keterbacaan dari wacana yang terdapat di dalam 5 buku pelajaran tersebut. Setiap buku dipilih 3 wacana sebagai sampel, yaitu wacana yang terdapat di bab awal, tengah, akhir. Kemudian dihitung 100 kata dalam wacana, untuk menghitung jumlah kalimat dan suku kata. Sumbu x adalah jumlah suku kata, sumbu y adalah jumlah kalimat. Titik temu antara sumbu x dan sumbu y dalam grafik Fry tersebut akan menunjukkan jenjang tingkatannya, sedangkan kelas bacanya adalah 1 kelas di bawah jenjang titik temu, jenjang titik temu, dan 1 kelas di atas jenjang titik temu.
- e) Data kualitatif dan kuantitatif tersebut dianalisis dan dibahas, dan pada akhirnya disimpulkan.

3.7 Keabsahan Hasil Data

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bersifat subjektif, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, dilakukanlah keabsahan hasil data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2007: 178).

Data hasil analisis masing-masing pengamat didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut untuk mendeskripsikan kualitas buku pelajaran yang digunakan di kelas tinggi SD Negeri 2 *Centre* Curup.